

## ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK SAYURAN DAUN DI GIANT EKSTRA BOTANI SQUARE KOTA BOGOR.

### ANALYSIS OF LEAFY VEGETABLE SUPPLY CHAIN PERFORMANCE AT GIANT EXTRA BOTANICAL SQUARE IN BOGOR CITY

A. Yoesdiarti<sup>1a</sup>, H. Miftah<sup>1</sup> dan Y. Khairi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor  
Jalan Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

<sup>a</sup>Korespondensi: Arti Yusdiarti. Telp: 089630194646; E-mail: artiyusdiarti@gmail.com

#### ABSTRACT

Leafy vegetables are easily decayed. It needs special treatment in every supply chain actors to achieve time, quality and quantity appropriateness. This study aims to analyze supply chain conditions of leaf vegetable supply chains especially spinach, chinese green cabbage (*Brassica chinensis var. Parachinensis*), kale, lettuce head and chinese white cabbage (*Brassica pekinensia L*) at Giant Extra Botanical Square at Bogor City. Data were analyzed descriptively and quantitatively with SCOR approach (Supply Chain Operation References). The study was conducted at Giant Extra Botanical Square. Methods of data retrieval were conducted by interviewing Extra Giant's Management and suppliers using snowball sampling. The results showed that leaf vegetable supply chain condition in Giant Extras consists of four elements, namely chain structure, chain management, chain resources and supply chain business process. The supply chain structure consists of Giant Extras, suppliers, and farmers. Management of management, resources, and business process has been effective. It is seen from the function of marketing has been done in each institution only some functions that are not done by Giant Extras such as packing and transportation, while the suppliers and farmers do not do the storage, thus it can be concluded that the chain performance supply Giant Extra Botanical Square Bogor City has been effective.

Keywords: *Condition, Efficiency, Effectiveness*

#### ABSTRAK

Sayuran daun yang bersifat mudah rusak harus diberi perlakuan khusus oleh setiap pelaku rantai pasok agar tepat waktu, tepat kualitas dan tepat kuantitas Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi rantai pasok sayuran bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih di Giant Ekstra Botani Square Kota Bogor. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan pendekatan SCOR (*Supply Chain Operation References*). Penelitian dilakukan di Giant Ekstra Botani Square. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara terhadap pihak Giant Ekstra dan supplier menggunakan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rantai pasok sayuran daun di Giant Ekstra terdiri dari empat elemen yaitu struktur rantai, manajemen rantai, sumberdaya rantai dan proses bisnis rantai pasok. Struktur rantai pasok terdiri dari Giant Ekstra, supplier, dan petani. Pengelolaan manajemen, sumberdaya, dan proses bisnis sudah efektif hal ini terlihat dari fungsi pemasaran sudah dilakukan di tiap lembaga hanya beberapa fungsi yang tidak dilakukan oleh Giant Ekstra seperti pengemasan dan pengangkutan, sedangkan supplier dan petani tidak melakukan penyimpanan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja rantai pasok Giant Ekstra Botani Square Kota Bogor sudah efektif.

Kata kunci : *Kondisi Rantai Pasok, SCOR, Marjin Pemasaran*

## PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura seperti sayur-sayuran mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan gizi masyarakat. Salah satu jenis sayuran yang paling umum untuk dikonsumsi masyarakat adalah sayuran daun. Bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih adalah beberapa jenis komoditas sayuran daun yang cukup banyak diminati. Peningkatan konsumsi sayuran terutama terjadi di kota-kota besar padat penduduk seperti Kota Bogor.

Kehadiran pasar modern di Kota Bogor memberi alternatif lokasi berbelanja. Mall Botani Square merupakan mall terbesar di Kota Bogor. Jumlah rata-rata pengunjung untuk *fresh product* sebesar 370.953 orang pada tahun 2016 di Giant Ekstra Botani Square dengan peningkatan jumlah pengunjung sebesar 0,06%. Peningkatan jumlah pengunjung menyebabkan meningkatnya permintaan *fresh product* salah satunya adalah sayuran daun, namun sifat sayuran daun tersebut yang mudah rusak dan cepat membusuk, sehingga diperlukan perlakuan khusus mulai dari subsistem hulu hingga hilir agar kesegaran dan kesehatan produk tetap terjaga ketika sampai ditangan konsumen akhir.

Ketersediaan sayuran daun dan harga yang bersaing yang ada di pasar modern Kota Bogor harus diperhatikan oleh pelaku saluran rantai pasok agar konsumen tidak beralih ke pasar modern lain. Peningkatan mutu dan daya saing diperlukan penanganan yang efektif dan efisien antar aspek produksi dan distribusi. Salah satu kegiatan untuk memperbaiki pemasaran produk hortikultura adalah dengan mengaplikasikan rantai pasok atau *supply chain*.

Sayuran daun yang bersifat mudah rusak dan cepat membusuk harus dipahami oleh setiap pelaku rantai pasok agar dapat tepat waktu, tepat kualitas dan tepat kuantitas. Keterlambatan pada proses pengiriman sayuran daun dapat menyebabkan kualitas dan kuantitas

sayuran berkurang serta terjadinya keterlambatan pihak Giant Ekstra dalam melakukan pemajangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi rantai pasok lima jenis sayuran daun, yaitu : bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih di Giant Ekstra Botani Square Kota Bogor.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Giant Ekstra Botani Square yang berlokasi di Jl. Raya Padjajaran No. 69-71 selaku pasar modern Kota Bogor yang menjual sayuran daun dan beberapa wilayah sebagai wilayah pemasok sayuran. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Giant Ekstra Botani Square merupakan salah satu pasar modern terbesar di Kota Bogor. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni – September 2017.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari responden melalui wawancara langsung dan melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder didapatkan dari jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, Dinas Pertanian Kota Bogor dan buku.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dan wawancara di *Head Office* Giant dan Giant Ekstra Botani Square terhadap 6 orang karyawan terkait pemasaran dan supply, sedangkan responden untuk pedagang perantara sampai ke petani pemasok menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu dengan cara menelusuri lembaga pemasaran lainnya berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden awal.

Penelitian dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah data primer dan sekunder. Untuk menganalisis kinerja rantai pasok digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif sesuai dengan identifikasi rantai pasok sayuran daun sementara

analisis kuantitatif dilakukan dengan perhitungan kinerja rantai pasok dengan merujuk pada pendekatan metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) analisis marjin pemasaran, *farmer's share* dan analisis R/C untuk menganalisis kinerja rantai pasok sayuran daun di Giant Ekstra Botani Square Kota Bogor Alat analisis data kuantitatif yang digunakan berupa *Microsoft Excel 2010*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Giant Ekstra Botani Square

Giant Ekstra Square digolongkan dalam jenis hypermarket. Giant Botani Square beroperasi dari pukul 10.00 pagi hingga pukul 22.00 malam. Giant Botani Square seperti pasar swalayan lainnya tidak hanya menawarkan barang tetapi juga pemberian jasa yang menyertai penyampaian produk tersebut kepada konsumennya.

Produk-produk di Giant dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

#### a. *Grocery*

Produk *grocery* terbagi dua yaitu *food* dan *non food*. Produk *food* terdiri atas "Grocery 1" (produk yang bisa langsung dimakan) dan "Grocery 2" (produk yang harus diolah dulu sebelum dimakan). Bagian *non food* terdiri atas "Grocery 3" (sabun dan *detergen*) dan "Grocery 4" (kosmetik).

#### b. *Fresh*

Produk *fresh* terdiri atas :

1. *Produce* : sayuran dan buah-buahan,
2. *Seafood* : ikan, udang, kepiting, dan hasil laut lainnya,
3. Daging dan ayam,
4. *Ready to eat* : makanan siap saji,
5. *Bakery* : roti dan kue,
6. *Dairy and daily* : susu segar, makanan olahan, dan lain-lain

#### c. *GMS*

Produk *GMS* terdiri atas :

1. *Textile* : *home textile*, pakaian, sepatu, perlengkapan bayi, dan anak
2. *Bazaar* : peralatan rumah tangga, mainan, *furniture*, dan lain-lain
3. Barang-barang elektronik

### Proses Pengadaan Sayuran di Giant Ekstra Botani Square

Beberapa jenis sayuran yang ada di Giant Ekstra Botani Square didapat dari *storage* Hero Pusat yang berlokasi di Cibitung-Bekasi. Hero Pusat Distribusi merupakan salah satu divisi PT. Hero Supermarket yang berfungsi mengadakan dan mendistribusikan produk. Sistem sentralisasi ini bertujuan untuk memotong biaya distribusi sehingga harga jual barang yang sampai ke konsumen tidak menjadi mahal. Selain itu juga penyimpanan dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan stok pada event-event tertentu misalnya hari besar agama, kekurangan produk dari pemasok dan lain-lain. Untuk sayuran daun langsung diperoleh supplier, karena memiliki sifat yang tidak tahan lama dan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Dalam melakukan kegiatan pembelian dan pemesanan produk, Giant Ekstra Botani Square menerapkan tiga proses pembelian atau pemesanan yaitu pembelian tipe A, tipe B dan tipe C.

Tipe A adalah proses pembelian yang pemesanan barangnya dilakukan oleh kantor Hero pusat. Gerai atau toko mengirimkan daftar barang yang dipesan ke kantor pusat. Kemudian departemen pembelian PT. Hero Supermarket kantor pusat menghubungi pemasok untuk memesan barang sesuai jumlah pesanan dari toko atau gerai. Barang yang dipesan kemudian langsung dikirim oleh pemasok ke gudang kantor pusat di Cibitung (Hero Sentral Distribusi). Dari pusat distribusi ini nantinya barang akan dikirimkan ke toko atau gerai. Jenis dan jumlah produk yang dikirimkan tersebut akan sesuai dengan pesanan yang diterima oleh kantor pusat dari masing-masing gerai. Pesanan dilakukan Giant Botani Square setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Kamis dengan sistem estimasi mingguan. Tipe A disebut *Central Purchase-Centre Supply*.

Tipe B adalah proses pembelian yang pesannya tetap dilakukan oleh kantor pusat kepada pemasok.. Barang yang dipesan oleh pusat dikirim langsung

langsung oleh pemasok ke toko atau gerai yang memesan. Tipe B disebut dengan *Central Purchase-Direct Suplly*. Tipe C adalah proses pembelian langsung kepada pemasok yaitu pemasok menerima pesanan langsung dari masing-masing gerai dan barang yang dipesan langsung dikirim ke masing-masing gerai. Tipe C disebut *Direct Purchase-Direct Supply*.

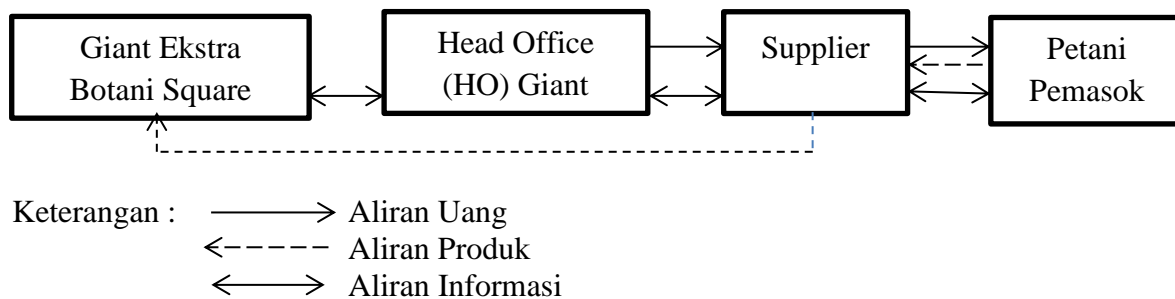
### Kondisi Rantai Pasok Sayuran Daun di Giant Ekstra Botani Square

Kondisi rantai pasok sayuran daun dibahas berdasarkan kerangka pengembangan rantai pasok yang dimulai dari aspek struktur rantai, aspek manajemen

rantai, aspek sumberdaya rantai dan aspek proses bisnis.

### Struktur Rantai

Struktur rantai pasok suatu komoditi ditentukan oleh beberapa faktor antara lain jumlah pelaku rantai pasok serta peranan yang dimiliki oleh setiap pelaku rantai pasokan. Pembahasan struktur rantai pasok akan menjabarkan beberapa anggota rantai pasok beserta peranannya dalam rantai pasok sayuran daun. Anggota rantai pasok yang dimaksud adalah pelaku usaha, supplier dan petani pemasok. Struktur rantai pasok sayuran daun di Giant Ekstra Botani Square dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Rantai Pasok Sayuran Daun di Giant Ekstra Botani Square

Pelaku rantai pasok utama adalah Giant Ekstra Botani Square pelaku yang memasarkan sayuran daun hingga ke konsumen. Giant Ekstra Botani Square memilih supplier yang berada di daerah Cipanas untuk menjaga kualitas sayuran daun itu sendiri. Dalam perjanjian kerjasama atau kontrak pihak Giant juga meminta supplier untuk memiliki sertifikat-sertifikat dan dokumen-dokumen pemerintah berkaitan dengan menyatakan sayuran daun tersebut aman untuk dikonsumsi. Supplier yang memasarkan sayuran daun seperti bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih berjumlah 1 orang. PO (*Purchase Order*) dilakukan dari pihak Giant Ekstra Botani Square ke HO (*Head Office*) Giant lalu pihak HO akan mengirimkan data pesanan gerai gerai Giant di daerah Kota Bogor kepada Supplier setiap pukul 10.00 WIB. Giant Ekstra Botani Square melakukan sortasi pada saat sayuran daun tersebut tiba

di gudang. Kegiatan sortasi dilakukan untuk menjamin sayuran daun yang akan dijual kepada konsumen akhir masih dalam mutu yang baik. Sortasi dilakukan oleh 2 orang yaitu pihak QC (*Quality Control*) untuk memeriksa kualitas dari sayuran daun tersebut agar sesuai standar yang diinginkan dan *checker* untuk memeriksa jumlah yang dipesan atau tidak. Bila ada sayuran yang *direct* maka sayuran tersebut akan dikembalikan ke supplier dan tidak termasuk harga yang akan dibayarkan.

Supplier adalah pelaku rantai pasok setelah Giant Ekstra Botani Square. Supplier merupakan pelaku rantai yang mempunyai peran penting dalam memasarkan produk dari petani pemasoknya. Para petani pemasok berkewajiban memasarkan hasil panennya kepada supplier dengan harga dan jumlah yang disepakati oleh kedua pihak. Supplier akan melakukan sortasi dan *packing* di gudang pada pukul 19.30 sampai 01.00

WIB yang selanjutnya sayuran tersebut akan dipasarkan ke Giant Botani *Square*. Supplier menjual lebih dari 60 jenis sayuran untuk dipasarkan ke gerai-gerai Giant.

Petani pemasok untuk produk sayuran daun merupakan pelaku rantai yang melakukan kegiatan budidaya sayuran daun seperti bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih. Mulai dari penanaman, pemeliharaan serta proses panen. Dalam rantai pasok, petani memegang peranan penting dalam menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Petani bayam, caisim dan kangkung berada tidak jauh dari tempat *supplier* yaitu di Tunggilis. Petani sawi putih berada di Pacet sedangkan untuk *lettuce head* ada di daerah Lembang mengingat sayuran ini hanya tumbuh dengan baik di daerah ketinggian dengan hawa sejuk.

Jumlah petani yang memasok sayurannya ke supplier berjumlah 10 petani. Petani menerima order dari supplier pada pukul 10.00 WIB dan petani akan mengantarkan sayuran yang di pesan pada pukul 17.00 setiap harinya. Untuk *lettuce head* petani mengantarkan pesannya hanya 3 kali dalam seminggu, dikarenakan pesanan dengan jumlah kecil agar dapat menghemat biaya transportasi.

### Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok merupakan sebuah proses dimana sayuran daun seperti bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih diproduksi dan disampaikan kepada konsumen. Manajemen rantai terdiri dari struktur manajemen, pemilihan supplier, kesepakatan kontraktual dan sistem transaksi.

#### 1. Struktur Manajemen

Pada rantai pasok bayam, caisim dan kangkung pasokan dimulai dari petani, supplier hingga ke Giant Ekstra sudah menggunakan koordinasi dan strategi rantai pasokan yang baik, begitupun dengan petani *lettuce head* dan petani sawi putih. Petani bertindak sebagai produsen yang tugasnya adalah membudidayakan sayuran

bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih. Supplier membeli hasil panen sayuran dari petani, melakukan proses sortasi, grading dan pengemasan kemudian memasarkannya ke Giant Ekstra.

#### 2. Pemilihan Supplier

Pemilihan supplier merupakan faktor yang mendukung kesuksesan kegiatan rantai pasokan. Pemilihan supplier dalam rantai pasokan sayuran daun bertujuan untuk menjamin terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan. Pemilihan supplier berkaitan erat dengan kriteria pemilihan dan proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi. Pihak yang dijadikan supplier dalam rantai pasok harus memenuhi prasyarat yang ditentukan oleh pihak Giant Ekstra.

Aspek yang berpengaruh dalam pemilihan supplier adalah kemampuan dan pengetahuan dalam menghasilkan sayuran daun dengan kualitas yang baik dari petani, kemampuan dalam meneptai waktu pengiriman sayuran daun yang sesuai dengan pesanan dan kemampuan dalam berkompetisi serta dapat dipercaya. Kriteria sebagai supplier dan petani tertera pada Tabel 1.

#### 3. Kesepakatan Kontraktual

Pengelolaan rantai secara keseluruhan yang melibatkan beberapa pihak membutuhkan suatu kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama tersebut merupakan komitmen yang kemudian dituangkan dalam bentuk kontrak. Dalam pembuatan kesepakatan kontrak dengan pihak lain, pada dasarnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Kesepakatan kontrak di antara pihak Giant Ekstra dengan supplier ada kesepakatan tertulis dan setiap setahun sekali, pihak HO (*Head Office*) Giant Ekstra akan mereview kinerja dari supplier tersebut.

#### 4. Sistem Transaksi

Sistem transaksi yang diterapkan didalam rantai pasok antara pihak Giant Ekstra dengan supplier dan antara supplier dengan petani cukup sederhana. Transaksi yang dilakukan pihak Giant Ekstra dengan

cara mendata berapa jumlah sayuran yang terjual di di Giant Ekstra dan laporan tersebut akan di kirim ke pihak HO (Head Office) dan pihak HO Giant yang akan mentransfer uang sejumlah sayuran daun sesuai pesanan per 10 hari sekali. Pihak

Giant Ekstra hanya melakukan pembayaran ke pihak supplier hanya 3 kali dalam sebulan. Begitupun dari pihak supplier ke petani, melakukan pembayaran secara langsung per 10 hari sekali.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Supplier dan Petani di Giant Ekstra

	Supplier	Petani
1. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian spesifikasi</li> <li>• Kondisi pengepakan</li> <li>• Kemampuan mengganti produk yang tidak sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memproduksi produk yang sesuai dengan kualitas yang diinginkan</li> </ul>
2. Harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stabilitas harga</li> <li>• Kemampuan bernegosiasi</li> <li>• Kemudahan cara pembayaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengirim produk tepat waktu.</li> </ul>
3. Pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu</li> <li>• Kesesuaian jumlah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanggup mensuplai secara <i>continue</i></li> </ul>
4. Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudahan dihubungi</li> <li>• Kecepatan menjawab surat-surat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanggup bertanggung jawab dan mematuhi kesepakatan sebelumnya</li> </ul>

### Sumberdaya Rantai

Sumberdaya fisik yang dimiliki perusahaan meliputi sumberdaya sarana dan prasarana pendukung. Lahan yang dimiliki petani luasnya beragam, antara 0,5 Ha sampai 1 Ha namun tidak semua ditanami bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih. Selain itu, petani mempunyai gudang dan memiliki peralatan untuk menyimpan sayuran yang sudah dipanen. Untuk sarana transportasi, petani mempunyai mobil bak untuk mendistribusikan sayurannya ke supplier.

Sumberdaya yang dimiliki supplier yaitu berupa lahan dan gudang untuk menyimpan sayuran yang akan didistribusikan ke gerai-gerai Giant. Proses pengemasan dilakukan oleh supplier di gudang tersebut yang selanjutnya akan dibawa ke gerai-gerai Giant. Sumberdaya manusia yang dilibatkan dalam kegiatan pemasaran berjumlah 5 orang.

### Proses Bisnis Rantai Pasok

#### (1) Hubungan Proses Bisnis Rantai

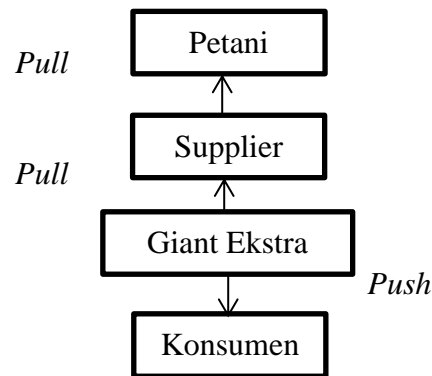
Hubungan bisnis antara anggota rantai pasok menjelaskan hubungan keterkaitan yang terjadi diantara pelaku dalam rantai pasok, serta pengaruhnya terhadap proses bisnis. Penjelasan meliputi bagaimana pelaku rantai pasok merespon permintaan dari konsumen atau pasar sasaran. Menurut Chopra dan Meindl (2004) menyatakan bahwa hubungan proses dalam rantai dapat ditinjau dari sudut pandang siklus serta tinjauan *pull/push*. Pembahasan mengenai hubungan bisnis yang terjadi didalam rantai pasok sayuran daun ditinjau dari siklus rantai pasok, proses *pull/push* dan kekuatan tawar dari masing-masing anggota rantai.

Pada proses tarik (*pull*), proses dilakukan untuk merespon permintaan konsumen sedangkan pada proses dorong (*push*), proses dilakukan untuk mengantisipasi pesanan konsumen yang akan datang. Siklus proses rantai pasok

dalam rantai pasok sayuran daun dapat dilihat pada Gambar 2.

Petani dalam rantai pasok ini adalah satu-satunya pelaku yang melakukan kegiatan produksi atau menghasilkan sayuran daun. Siklus produksi yang dilakukan dengan pola tanam gilir untuk bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan

sawi putih. Siklus produksi yang dilakukan oleh petani dilakukan berdasarkan jumlah atau ukuran pesanan sayuran daun yang datang dari supplier, karena rata-rata pesanan yang datang dari supplier mengikuti pesanan yang datang dari Giant Ekstra.



Gambar 2. Siklus Proses dalam Rantai Pasok Sayuran Daun di Giant Ekstra

Sayuran daun yang akan dikirimkan oleh supplier, jumlah dan ukurannya sesuai dengan pesanan yang diminta. Jadi hubungan proses antara petani dengan supplier mengarah pada proses *pull*. Petani merespon pesanan sayuran daun baik dalam jumlah dan ukuran yang diminta oleh supplier. Supplier tidak melakukan antisipasi adanya sayuran daun yang rusak untuk mengganti sayuran yang rusak sewaktu dalam perjalanan. Hubungan supplier dengan Giant adalah *pull*.

Giant Ekstra dalam rantai pasok ini melakukan kegiatan pengadaan sayuran daun, yang dilakukan Giant Ekstra adalah dengan cara memesan sayuran daun. Proses pengadaan sayuran daun yang dilakukan Giant Ekstra berdasarkan pesanan dari konsumen. Sayuran daun yang dipesan dalam jumlah dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari konsumen. Bayam, caisim dan kangkung dijual kepada konsumen dipajang di rak *display* sedangkan *lettuce head* dan sawi putih disediakan lemari pendingin khusus sehingga konsumen bebas memilih sayuran daun dengan kebutuhan mereka. Dalam

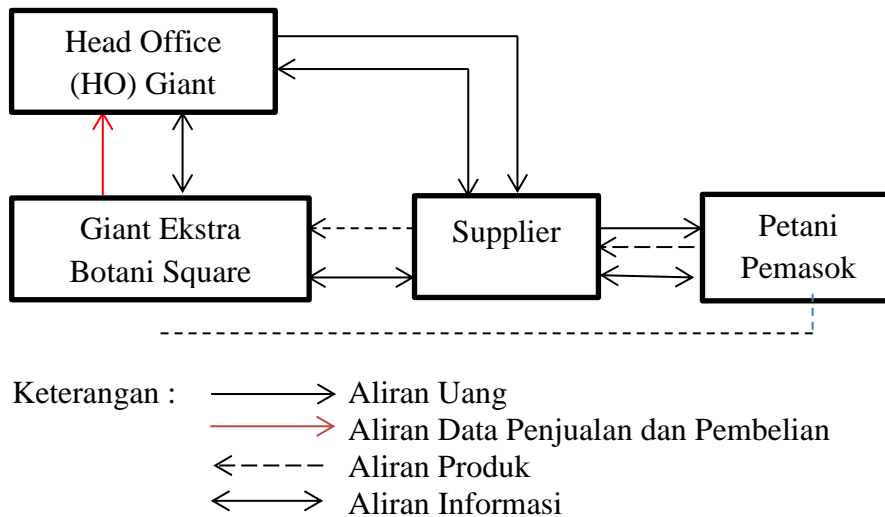
proses ini Giant Ekstra dengan konsumen ini mengarah pada proses *push supply*, dimana pihak Giant Ekstra menyediakan sayuran daun yang dimiliki untuk dijual kepada konsumen.

Penentuan harga produk sayuran daun ditingkat petani dilakukan berdasarkan kesepakatan antara petani dengan supplier. Kedua belah pihak terlibat kerjasama untuk pemasaran sayuran daun. Harga sayuran daun ditentukan oleh harga jual sayuran daun itu sendiri di pasaran. Posisi tawar supplier dengan Giant Ekstra menjadi hal yang sangat penting dalam rantai pasok. Hal tersebut dikarenakan supplier merupakan pihak yang menjadi perwakilan dari petani sayuran daun yang sangat berkepentingan terhadap keberlangsungan rantai pasok sayuran daun. Supplier memiliki standar harga sayuran daun yang mereka jual, harga jual ini berdasarkan pada biaya produksi yang ditambahkan dengan keuntungan yang diinginkan. Harga jual ini yang akan ditawarkan kepada Giant Ekstra dalam menentukan harga yang disepakati dan mengikuti harga pasar yang berlaku.

## (2) Pola Distribusi

Pola distribusi dalam rantai pasok sayuran daun menjabarkan tiga komponen utama, yaitu aliran produk (bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih),

aliran uang dan aliran informasi. Proses penyampaian tiga komponen tersebut penting diketahui agar dapat dianalisis apakah aliran distribusi dalam rantai pasok sudah berjalan lancar atau masih terkendala.



Gambar 3 Pola Distribusi Aliran Uang, Produk dan Informasi Sayuran Daun

- Aliran Produk

Produk yang didistribusikan dalam rantai pasok adalah bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih dengan kualitas baik. Proses distribusi sayuran daun diawali dari kegiatan pemanenan sayuran daun di kebun petani. Panen dilakukan oleh petani sekitar pukul 09.00 – 10.00 WIB, lalu dilakukan proses pendinginan agar sayuran tidak cepat rusak sekaligus dilakukan sortasi untuk mengetahui *grade* sayuran daun yang baik. Petani mengirimkan sayuran daunnya pada pukul 17.00 WIB yang sudah diikat dengan solasi *fresh* untuk bayam, caisim dan kangkung. Proses sortasi, grading dan *packaging* di gudang supplier mulai pukul 19.00 hingga pukul 01.00 WIB.

Proses pemesanan sayuran dilakukan oleh pihak HO (Head Office) Giant kepada supplier setiap hari untuk hari berikutnya dan adanya prediksi untuk pemesanan yaitu penambahan atau pengurangan kuantiti dari jumlah sayuran yang dipesan. Supplier juga melakukan prediksi pemesanan kepada petani agar

petani selalu siap mengirimkan sayurannya kepada pihak supplier.

Persiapan pengiriman dilakukan pada pukul 01.00 WIB. Supplier mengantarkan sayuran daunnya ke beberapa gerai Giant di Kota Bogor seperti Giant Ekstra Cibinong, Giant Ekstra Botani Square, Giant Ekstra Taman Yasmin, Giant Dramaga, Giant Sindang Barang dan Giant Ekspres Padjajaran. Sayuran daun tiba pada pukul 06.00 WIB di Giant Ekstra Botani Square dan mengalami proses sortasi oleh QC (*Quality Control*) Giant Ekstra. Kegiatan sortasi oleh QC (*Quality Control*) dilakukan untuk menentukan jumlah sayuran daun yang masuk standard kualitas Giant Ekstra. Sayuran daun yang direject nantinya akan dikembalikan ke petani. Sayuran daun yang telah melalui tahap sortasi kemudian disimpan ke dalam keranjang milik Giant Ekstra dan ditimbang untuk *lettuce head* dan sawi putih.

Proses pemajangan sayuran daun dilakukan pada pukul 07.00 WIB dengan sistem *stock* gudang keluar terlebih dahulu namun bila *stock* sayuran daun yang akan dipajang tidak memenuhi kualitas maka



sayuran tersebut akan *direct* dan didata kemudian dimusnahkan. Data tersebut nantinya akan dikirimkan kepada pihak HO (*Head Office*) Giant. Untuk sayuran yang berada di lemari pendingin seperti *lettuce head* dan sawi putih dilakukan sortasi untuk mengetahui apakah kualitas sayuran tersebut masih bagus atau tidak, bila sayuran *lettuce head* dan sawi putih rusak maka akan dilakukan proses *treating*.

Kebutuhan sayuran bayam, caisim, kangkung, *lettuce head* dan sawi putih di

Giant Ekstra Botani *Square* dapat dilihat pada Tabel 2. Kebutuhan sayuran daun di Giant Ekstra Botani *Square* berbeda-beda untuk jenis sayuran daun dikarenakan kebutuhan sayuran paling tinggi adalah sayuran yang paling cepat laku. Sayuran kangkung merupakan sayuran daun unggulan di bagian rak display sedangkan sawi putih merupakan sayuran unggulan di bagian lemari pendingin. *Peak Point* untuk sayuran daun

Tabel 2. Kebutuhan Sayuran Daun di Giant Ekstra Botani Square

Jenis Sayuran Daun	Satuan	Kebutuhan Rata-Rata (/Hari)	Kebutuhan Rata-Rata (/Bulan)
Bayam	Ikat	30	856
Caisim	Ikat	40	1.244
Kangkung	Ikat	63	1.872
<i>Lettuce Head</i>	Kg	4	95
Sawi Putih	Kg	6	119

Penjualan tertinggi untuk sayuran daun yaitu pada hari-hari menjelang hari-hari besar maupun hari libur (*weekend*) dan awal bulan sedangkan penjualan terendah untuk sayuran daun yaitu *weekdays* minggu minggu terakhir bulan. Jumlah sayuran daun yang tidak terpajang di rak *display* maupun lemari pendingin tersebut disimpan ke gudang pendingin untuk menjaga kesegaran sayuran daun dan dijadikan *stock* untuk siang hari maupun sore hari sebelum dijual ke konsumen. Pengiriman sayuran daun dilakukan setiap hari oleh pihak supplier.

• Aliran Uang

Modal merupakan salah satu komponen penting dalam rantai pasokan sayuran daun yang digunakan untuk budidaya sayuran daun. Modal usaha untuk kegiatan pemeliharaan seperti pembelian bibit, pupuk dan upah tenaga kerja selama ini menggunakan modal sendiri petani serta ada pembinaan dari supplier.

Proses pembayaran dilakukan oleh pihak HO (*Head Office*) Giant dengan cara mentransfer uang sebanyak 3 kali dalam sebulan.

Pihak Giant Ekstra akan mengirimkan laporan penjualan dan pembelian sayuran daun setiap hari pada saat pagi hari ke pihak HO (*Head Office*) Giant. Pihak HO Giant yang akan melakukan pemesanan sayuran daun kepada supplier pada jam 10.00 WIB. Pihak HO Giant akan mengirim *purchase order* list sayuran yang akan dibeli untuk esok harinya lalu pihak supplier akan *memprint out* dan akan dibuatkan faktur. Pembayaran dilakukan oleh pihak HO Giant kepada supplier dengan pembayaran pada hari ke 10. Sistem pembayaran dengan membayarkan sayuran yang terjual di Giant Ekstra. Supplier akan membayarkan uang penjualan sayuran daun kepada petani pada saat itu dengan mengecek kuantiti yang terjual.

- Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan guna pencapaian tujuan dari rantai pasok. Distribusi informasi yang baik diantara pelaku rantai pasok dapat menciptakan suatu hubungan yang baik dan transparan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta komitmen dalam menjalankan hubungan kerjasama. Aliran informasi antara pelaku harus dikelola dengan baik secara bersama untuk menghindari *asymmetric information* yang akan menghambat efektivitas serta berpotensi menimbulkan kecurangan dalam suatu hubungan bisnis.

Aliran informasi dalam rantai pasok sayuran daun terdiri dari informasi kebutuhan produk dan harga. Pada Gambar 6 aliran informasi dimulai dengan informasi data penjualan dan pembelian dari pihak Giant dengan pihak HO (*Head Office*) Giant. Pendataan dilakukan oleh pihak HO (*Head Office*) agar dapat dihitung dan dapat melakukan pemesanan dengan supplier. Pemesanan dilakukan untuk hari berikutnya dengan jumlah prediksi untuk hari berikutnya lagi sama dengan jumlah yang dipesan hari ini dan penambahan 15% untuk weekend dan saat peak point. Informasi yang didapat oleh supplier lalu akan dicatat pada papan pemenuhan pesanan dan menghubungi petani melalui telepon.

### **Kinerja Rantai Pasok di Giant Ekstra Botani Square**

Rantai pasok merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan Giant Ekstra untuk mengetahui keberhasilan distribusi sayuran daun yang akan ataupun yang telah diproses. Baik buruknya tingkat keberhasilan distribusi sayuran daun serta pengaruhnya terhadap anggota rantai dapat dilihat dari kinerja rantai pasok sayuran daun yang bersangkutan. Aspek yang dapat diukur untuk menentukan kinerja rantai pasok antara lain dari segi efektifitas dan efisiensi. Efektifitas menggunakan metode *Supply Chain Operation References* (SCOR) dan untuk mengukur efisiensi menggunakan margin pemasaran dan *farmer's share*.

#### ***Supply Chain References* (SCOR)**

*Supply Chain Operation References* (SCOR) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok. Dalam metode SCOR, terdapat beberapa atribut yang menjadi perhatian, antara lain reliabilitas, responsivitas, fleksibilitas, biaya, dan aset rantai pasok. Atribut yang digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok pembelian di Giant Ekstra. Matriks SCOR dan Patok duga kinerja Giant Ekstra untuk sayuran tertera pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Atribut dan Matriks SCOR

Atribut Kerja	Matriks Kerja	Giant	Supplier
Reliabilitas	Pesanan terkirim penuh	Pesanan yang dikirim hampir 95% dapat dipenuhi oleh Supplier. Bila jumlah yang dikirim kurang diakibatkan karena kerusakan yang terjadi di gudang supplier karena ada sortasi ulang.	Pesanan yang dikirim oleh Petani 100%. Petani juga mengirimkan sayuran kualitas grade A yang diminta oleh Supplier
	Kinerja pengiriman	Pengiriman yang dilakukan Supplier ke Giant Ekstra pernah mengalami keterlambatan hampir 10-15 menit.	Pengiriman yang dilakukan petani selalu tepat waktu antara pukul 17.00 sampai 18.30 karena setelah isya akan dilakukan packaging dan sortasi.
	Keakuratan dokumentasi	Pihak Supplier selalu membawa surat PO yang dikirim oleh pihak Giant agar mudah di cek dari segi kelengkapan jenis sayuran dan jumlah pembelian	Pihak supplier memberikan pemberitahuan kepada petani lewat telepon atau pesan singkat
	Kondisi barang sempurna	Kerusakan sayuran akibat perjalanan hanya berkisar 5% dari total seluruh pesanan sayuran	Sayuran yang dikirim oleh petani akan dilakukan pengecekan ulang di supplier dengan jumlah kerusakan 5%
Responsivitas	Waktu siklus pengadaan	Sayuran daun datang pada pukul 06.00 WIB dan pemajangan dilakukan sampai dengan pukul 08.00 WIB	Pola tanam gilir yang membuat petani dapat mengirimkan sayuran daunnya setiap hari ke supplier.
	Waktu siklus pengiriman	Sayuran daun dikirim oleh supplier setiap hari dan tiba di Giant Ekstra pada pukul 06.00 WIB	Sayuran daun yang dikirim oleh petani setiap hari kecuali <i>lettuce head</i> (3 hari satu kali) dan pengiriman ke gerai-gerai Giant dilakukan pada pukul 01.00 WIB
Adaptibilitas	Fleksibilitas rantai pasok atas	Jumlah hari yang dibutuhkan untuk mencapai permintaan tak terencana yaitu 1 hari.	Jumlah hari yang dibutuhkan untuk mencapai permintaan tak terencana yaitu 1 hari.
Biaya	Pengiriman	Biaya pengiriman ditanggung supplier	Biaya pengiriman ditanggung petani

Tabel 4. Patok Duga Kinerja Giant Ekstra untuk Produk Sayuran Daun

Matrik Kinerja	Produk Sayuran Daun				
	Bayam	Caisim	Kangkung	Lettuce Head	Sawi Putih
<i>Lead Time</i>	1 hari	1 haru	1 hari	2 hari	2 hari
Pemenuhan Pesanan					
Siklus Pemenuhan Pemesanan	2 hari	2 hari	2 hari	3 hari	2 hari
Fleksibilitas Rantai Pasok	1 hari	1 hari	1 hari	1 hari	1 hari
<i>Cash to Cash Cycle Time</i>	11 hari	11 hari	11 hari	11 hari	11 hari
Persediaan Harian	-	-	-	1 hari	1 hari

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja rantai pasok sayuran daun di Giant Ekstra Botani Square Kota Bogor, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi rantai pasok sayuran daun di Giant Ekstra terdiri empat elemen yaitu struktur rantai, manajemen rantai, sumberdaya rantai dan proses bisnis rantai pasok. Struktur rantai pasok terdiri dari Giant Ekstra HO (*Head Office*) Giant , supplier dan petani. Pengelolaan manajemen rantai sudah dijalankan secara terpadu. Rantai pasok sayuran daun sudah memiliki sasaran rantai yang jelas, anggota rantai berkerja sesuai perannya, kesepakatan kontraktual sudah diatur dalam pelaksanaannya. Struktur manajemen yang sudah terkoordinasi dan menggunakan strategi rantai pasok yag baik. Pemilihan supplier yang selalu di *review* tiap tahunnya oleh pihak (HO) *Head Office* Giant. Proses bisnis rantai pasok sayuran daun dibagi menjadi dua yaitu *pull* dan *push*. Pengadaan dengan proses *pull* dan pesanan konsumen dengan proses *push*. Sumberdaya rantai

meliputi sumberdaya fisik dan manusia. Sumberdaya fisik terdiri dari sarana dan prasarana seperti gedung, gudang, transportasi dan lahan.

2. Kinerja rantai pasok sudah efektif meliat dari kinerja pengiriman dari petani hingga ke Giant Ekstra hampir 95% semua sayuran daun diterima dengan kualitas yang baik dan hanya 5% sayuran yang dikembalikan kepada petani. Proses pengiriman sudah memenuhi aturan yang diberlakukan kedua pihak seperti keakuratan faktur.

### Implikasi Kebijakan

1. Pengiriman sayuran mungkin dilakukan lebih awal 1 jam atau adanya strategi pemilihan gerai yang dituju mengingat supplier mengirimkan sayuran daunnya ke 5 gerai Giant di Kota Bogor dan 1 gerai Giant di Cibinong agar tidak adanya keterlambatan di gudang Giant Botani Square.
2. Antisipasi kerusakan pengiriman produk sayuran daun ke Giant Ekstra agar lebih mengurangi kerusakan produk dengan cara membawa cadangan sayuran untuk menggantikan sayuran yang rusak.

## Daftar Pustaka

- Agustina, D. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Jumlah Pasar Modern di Kota dan Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Kota Bogor Dalam Angka. <https://bogorkota.bps.go.id/index.php/publikasi/85> [24 Februari 2017]
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor. 2013. Jumlah Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Industri dan Perdagangan). Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor. [http://bappeda.kotabogor.go.id/frontend/bogor\\_angka/2014](http://bappeda.kotabogor.go.id/frontend/bogor_angka/2014) [9 Februari 2017]
- Fairbairn. 2004. *Value-Added Agriculture In Canada. Report Of The Standing Senate Committee. Canada (CA) on Agriculture and Forestry*
- Fajar, I.A. 2014. Analisis Rantai Pasok Jagung di Jawa Barat. [Thesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Fatahilah YH, Marimin, Harianto. 2010. Analisis Kinerja Rantai Pasok Agribisnis Sapi Potong: Studi Kasus pada PT Kariyana Gita Utama, Jakarta. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 20(3):193-205
- Haryanto, E. 2003. Sawi & Selada Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Bappeda Bogor. Kota Bogor dalam Angka. 2014. Penduduk dan Ketenagakerjaan. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor.
- Kipdiyah, S., Hubels, M., dan Suharjo, B. Strategi Rantai Pasok Sayuran Organik Berbasis Petani di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Subang. [Jurnal]. *Manajemen IKM*, 8(2): 99-114
- Lathifah, N. 2017. Analisis Kinerja, Nilai Tambah dan Risiko Rantai Pasok Kakao. [Skripsi]. Departemen Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Marimin, Maghfiroh N. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor (ID): IPB Press.
- Marimin, Feifi D, Martini S, Astuti R, Suharjito, Hidayat S. 2008. Added Value and Performance Analyses of Edamame Soybean Supply Chain: A Case Study. *OSCM*. 3(3):148-163.
- Morgan, W., Iwantoro, S., dan Lestari, AS. 2004. *Improving Indonesian Vegetable Supply Chains. Agri-product Supply Chain Management in Developing Countries. Proceeding of a workshop*. Bali (ID): ACIAR.
- Monczka R, Trent RJ, Handfield RB. 2011. *Purchasing and Suplly Chain Management 5th Edition*. Ohio, South-Western (US): *Cengage Learning*.
- Narinda, N. 2015. Analisis Kinerja Rantai Pasok Daging Ayam di PT BP. [Skripsi]. Departemen Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Palma-Mendoza, JA. 2014. *Analytical Hierarchy Process and SCOR Model to Support Supply Chain Re-design*. *International Journal of Information Management*. 34:634-638.
- Rofik, MA. 2010. Kinerja Rantai Pasok pasa Industri Seafood (Studi Kasus di PT. Kelola Mina Laut, Gresik). [Skripsi]. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rukmana, R. 1994. Bayam, Bertanam & Pengelolaan Pascapanen. Yogyakarta. Kanisius.
- Rukmana, R. 1994. Bertanam Petsai dan Sawi. Yogyakarta. Kanisius.

[SCC] *Supply Chain Council*. 2012. *Supply Chain Operations Reference Model Revision 11.0. Dictionary*, United States of America

Setiawan A, Marimin, Arkeman Y, Udin F. 2011. Studi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Sayuran Dataran Tinggi di Jawa Barat. *Agritech*. 31(1): 60-70

Statistik Produksi Hortikultura Tahun 2014. 2015. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.

[www.hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Statistik-Produksi-2014.pdf](http://www.hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Statistik-Produksi-2014.pdf) [4 Februari 2017]

Van de Vorst JGAJ. 2006. *Performance Measurement in Agrifood Supply Chain Networks: an overview*. In: *Quantifying the Agri-food Supply Chain* 13-24. Wageningen (NL): *Logistic and Operation Research Group*.